

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Modal merupakan dana yang digunakan untuk membiayai pengadaan aktiva dan kegiatan operasi perusahaan (Atmaja,2002). Menurut Rajagukguk (2017), untuk mewujudkan tujuan utama perusahaan yaitu memaksimalkan laba, maka perusahaan akan dihadapkan dengan berbagai hambatan, salah satunya pendanaan. Manajer keuangan bertanggung jawab membuat keputusan dalam memilih sumber pendanaan. Sumber pendanaan yang dipilih merupakan kebijakan yang paling efektif dan menguntungkan perusahaan. Terdapat dua sumber alternative, yaitu dana internal dan dana eksternal. Dana internal dapat diperoleh dengan menerbitkan saham atau dari laba ditahan, dan dana eksternal dapat diperoleh dari pinjaman (hutang).

Hutang merupakan pengorbanan masa depan atas manfaat ekonomi yang muncul dari kewajiban saat ini entitas tertentu untuk mentransfer aktiva atau menyediakan jasa kepada entitas lainnya dimasa depan sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu (Kieso,2008). Kebijakan utang merupakan salah satu kebijakan pendanaan perusahaan yang bersumber dari eksternal. Modigliani dan Miller (1963) didalam penelitian Hidayat (2013) menyatakan bahwa, Semakin tinggi proporsi utang maka semakin tinggi nilai perusahaan. dengan adanya keuntungan dan pengurangan pajak

karena adanya bunga yang dibayarkan akibat penggunaan utang tersebut mengurangi penghasilan yang terkena pajak.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu terdapat beberapa faktor yang kemungkinan dapat mempengaruhi Kebijakan utang perusahaan, diantaranya adalah struktur aktiva, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas. Pertama, struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan (Dwilestari, 2010). Perusahaan yang mempunyai aktiva tetap lebih besar daripada aktiva lancar akan cenderung menggunakan utang lebih besar karena aktiva tersebut bisa dijadikan jaminan utang. Dalam meningkatkan produktivitas, perusahaan manufaktur cenderung meningkat aktiva tetap. Penambahan aktiva tetap dalam perusahaan membutuhkan banyak biaya sehingga mendorong perusahaan untuk mengambil utang (Priambodo dkk, 2014). Semakin tinggi struktur aktiva perusahaan akan semakin tinggi juga kebijakan utang perusahaan. Hal ini selaras dengan penelitian oleh Rajagukguk dkk (2017) dan Hidayat (2013) bahwa struktur aktiva berpengaruh positif terhadap kebijakan utang, sedangkan terdapat perbedaan dalam penelitian Mulyati (2016), bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap kebijakan utang.

Kedua, pertumbuhan penjualan (*growth of sales*) adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ketahun atau dari waktu ke waktu (Zuliani, 2014). Jika tingkat pertumbuhan penjualan tinggi, perusahaan akan cenderung mengambil utang untuk dapat meningkatkan kapasitas produksi

dan penjualannya (Priambodo dkk,2014). Semakin tinggi pertumbuhan penjualan maka semakin tinggi kebijakan utang perusahaan. Hal ini selaras dengan penelitian oleh Hidayat (2013) bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap kebijakan utang, sedangkan terdapat perbedaan dalam penelitian oleh Rajagukguk dkk (2017) dan Pradhana dkk (2014) pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap kebijakan utang.

Ketiga, profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan untuk menghasilkan keuntungan (Murhadi,2013). Semakin tinggi profitabilitas, maka semakin kecil utang perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal sehingga perusahaan tidak memerlukan sumber dana eksternal. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin kecil kebijakan utang. Hal ini selaras dengan penelitian oleh Sheisarvian dkk (2015) bahwa profitabilitas berpengaruh negative terhadap kebijakan utang, sedangkan terdapat perbedaan dalam penelitian Pradhana dkk (2014) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan utang.

Meskipun sudah banyak dilakukan penelitian mengenai kebijakan utangnamun hasil dari penelitian-penelitian tersebut terdapat perbedaan hasil penelitian. Hal ini mendorong peneliti untuk menguji ulang mengenai kebijakan utang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2017. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik ingin

meneliti mengenai “ Pengaruh Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Utang pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI)”.

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini hanya mengambil 4 variabel yaitu yang terdiri dari variabel Independen yaitu Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas dan varabel Dependen terdiri dari Kebijakan Utang.

Penelitian ini hanya mengambil sampel dari laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia dan periode pengambilan sejak 2016 sampai 2017.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merumuskan beberapa masalah, antara lain :

1. Apakah struktur aktiva berpengaruh terhadap kebijakan utang pada perusahaan manufaktur diBEI ?
2. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap kebijakan utang pada perusahaan manufaktur diBEI?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan utang pada perusahaan manufaktur diBEI?
4. Apakah struktur aktiva, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap kebijakan utang pada perusahaan manufaktur diBEI?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh struktur aktiva terhadap kebijakan utang pada perusahaan manufaktur diBEI.
2. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap kebijakan utang pada perusahaan manufaktur diBEI.
3. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan utang pada perusahaan manufaktur diBEI.
4. Untuk menganalisis pengaruh struktur aktiva, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap kebijakan utang pada perusahaan manufaktur diBEI.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diantaranya :

- a. Bagi Peneliti, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan tentang kebijakan utang.
- b. Bagi Pembaca, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pembaca dalam pemberian informasi dan menambah ilmu pengetahuan serta wawasan tentang kebijakan utang.
- c. Bagi Pihak Universitas, Penelitian ini nantinya diharapkan mampu menambah referensi bahan kajian untuk penelitian selanjutnya.